Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2, Oktober 2025, pp.71-79
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor *Customer Non Cyclicals* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2023)

Rima Dewi Ayuningtias
Universitas Islam Sultan Agung,
e-mail: dewirima50@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 June 2025
Received in revised form 17 Juni 2025
Accepted 20 October 2025
Available online 31 October2025

ABSTRACT

The practice of tax avoidance by companies in Indonesia causes significant harm to the state, regardless of the interests of the companies engaging in such practices. Therefore, this study aims to examine the effect of sales growth and profitability on tax avoidance in consumer non-cyclicals sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2023 period. This research employs a quantitative approach with an explanatory survey design. The population consists of all companies in the consumer non-cyclicals sub-sector listed on the IDX, totaling 124 companies. The sampling method used is purposive sampling, resulting in a total sample of 83 companies that meet the specified criteria. The analysis model used in this study is multiple linear regression. The results of the study show that: (1) Sales growth has a positive and significant effect on tax avoidance in consumer non-cyclicals sub-sector companies listed on the IDX in 2023.. 2) Profitability has a positive and significant effect on tax avoidance in consumer non-cyclicals sub-sector companies listed on the IDX in 2023.
Keywords: *Sales Growth, Profitability, Tax Avoidance.*

Abstrak

Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat merugikan negara terlepas dari kepentingan perusahaan yang melakukan praktik tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain *explanatory survey*. Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan pada sub sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI sebanyak 124 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 83 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *customer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2023. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *customer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2023.
Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, *Tax Avoidance*.

Received June 2, 2025; Revised June 17, 2025; Accepted October 20, 2025

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang proporsi ekonominya dikategorikan sebagai negara industri. Airlangga Hartanto selaku Menteri Perindustrian menjelaskan bahwa pada kategori *manufacuring value added*, Indonesia masuk dalam 10 besar dunia yang memberikan kontribusi lebih dari 20 persen terhadap perekonomian nasional negaranya (Kemenperin RI, 2020). Situasi ini seharusnya bisa membuat roda perekonomian Indonesia bergerak cepat, karena secara langsung perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur memberikan andil yang cukup besar dalam hal penerimaan negara yang berasal dari sumber pajak yang disetorkan oleh para badan usaha yang ada di Indonesia.

Namun fakta yang terjadi dilapangan, realisasi penerimaan pajak di Indonesia setiap tahunnya belum bisa mencapai hasil yang maksimal dari target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Data Kemenkeu RI (2024) menjelaskan bahwa realisasi penerimaan pajak di Indonesia setiap tahunnya belum bisa mencapai target yang telah ditentukan oleh pemerintah, serta menunjukkan pergerakan yang masih berfluktuasi naik turun selama periode 2019 sampai 2023. Direktur Eksekutif *Center For Indonesia Taxation* yaitu Yustinus Prabowo menjelaskan bahwa indonesia berpotensi kehilangan penerimaan pajak lebih dari Rp 1,300 triliun setiap tahunnya, karena praktek penghindaran pajak yang dilakukan oleh berbagai perusahaan di Indonesia, selain itu belum tersedianya peraturan yang baku sehingga praktif *tax avoidance* dengan mudah dilakukan oleh perusahaan (Sigit, 2021). Hal ini mengartikan bahwa permasalahan terkait pajak masih belum beranjak dari permasalah yang sudah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu belum mampunya pemerintah untuk merealisasikan potensi penerimaan pajak sesuai target yang telah ditetapkan.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memiliki cakupan lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya seperti perbankan, asuransi dan lain-lainnya, karena terdiri dari berbagai sub sektor didalamnya. Salah satu sub sektor yang ada pada perusahaan manufaktur adalah sub sektor consumer non cyclicals. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian pada tahun 2023, menjelaskan bahwa sub sektor *consumer non cyclicals* mampu tumbuh sebesar 8,72% *year to deat* (ytd), jika dibandingkan sub sektor lain ditengah guncangan perekonomian yang melanda seluruh dunia (Kemenperin RI, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat perolehan laba yang diperolah perusahaan di sub sektor *consumer non cyclicals* tentu akan cukup tinggi, namun situasi ini menandakan bahwa beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tentu akan semakin tinggi pula. Hal ini memungkinkan perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance* untuk perencanaan perusahaannya agar bisa terus memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik setiap tahunnya, melalui cerminan perolahan laba yang semakin maksimal.

Menurut Wijaya dan Rahayu (2021), banyaknya perusahaan melakukan penghindaran pajak karena tidak adanya keselarasan tujuan antara pemerintah dan wajib pajak, dimana bagi wajib pajak membayar pajak dapat memperkecil laba yang diperoleh perusahaannya, sedangkan bagi pemerintah pajak adalah sumber pembiayaan negara yang sangat berpotensi untuk pembangunan nasional negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Pohan (2013), yang menjelaskan bahwa pajak merupakan salah satu beban yang dapat mengurangi jumlah penerimaan laba bersih perusahaan, sehingga ini menyebabkan perusahaan mencari cara untuk bisa mengurangi beban atau biaya pajak yang harus bayarkan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan praktik *tax avoidance* yang sampai saat ini masih pada grey area sehingga menjadi pilihan menarik bagi pihak manajemen perusahaan tanpa harus melakukan pelanggaran hukum.

Salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance* adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Firmansyah dan Estutik (2021), pertumbuhan penjualan menjadi salah satu acuan untuk melihat tingkat perkembangan penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dari periode sebelumnya ke periode yang akan datang, dimana pertumbuhan penjualan yang semakin baik akan menggambarkan besarnya perolehan laba yang diterima oleh perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan, namun situasi tersebut membuat kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan justru akan semakin besar pula sehingga hal inilah yang menyebabkan banyaknya perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Faktor lain juga yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas. Menurut Agoes dan Trisnawati (2013), perusahaan melakukan penghindaran pajak karena tingginya profitabilitas yang dimiliki, hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan gambaran terkait sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada periode tertentu atas aktivitas perusahaan yang telah dijalankan, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga penting untuk mengkaji secara mendalam terkait praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, mengingat praktik ini akan sangat merugikan negara terlepas dari kepentingan perusahaan yang melakukan praktik tersebut. Sehingga penulis tertatik untuk mengkaji kembali dengan judul penelitian "pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* (studi kasus pada perusahaan sub sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2023)".

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa dalam hal fungsi ada perbedaan antara pihak agen dengan pihak *principal*. Perusahaan yang dikelola oleh dua pihak tersebut yang berstatus bukan pemilik cenderung akan terdapat perbedaan dalam hal keinginna, utilitas serta kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak agen. Perbedaan ini disebut sebagai permasalahan agensi (*agency problem*) yang mengarah pada ketidakseimbangan informasi karena agen biasanya memiliki informasi yang lebih dominan jika dibandingkan dengan pihak *principal* tentang perusahaan, sehingga informasi yang dominan tersebut akan mendorong agen untuk menyembunyikan sebagian informasi kepada pihak *principal*. Karena alasan kondisi seperti ini, sehingga pihak *principal* perlu bertindak untuk mencegah agar pihak agen tidak bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, maka pihak *principal* perlu mengeluarkan biaya-biaya dalam hal mengawasi dan mengontrol kegiatan dari pihak agen, pemberian gaji, pemberian kompensasi yang sesuai kepada pihak agen, serta membuat sistem pengendalian perusahaan agar agen mampu bekerja secara jujur (Bastian, 2016).

2.2. *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan strategi perencanaan pajak yang secara ekonomis berusaha untuk memaksimalkan penghasilan yang diperoleh setelah pajak, agar keuntungan tersebut bisa dibagikan kepada investor maupun untuk di investasikan kembali oleh perusahaan (Wijaya dan Rahayu, 2021). Menurut Pohan (2013), *tax avoidance* merupakan aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan secara legal dengan tujuan untuk mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

2.3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualanna jika dibandingkan dengan total penjualan yang telah dilakukan secara keseluruhan (Budiman, 2020). Menurut Asana (2021), pertumbuhan penjualan adalah keberhasilan operasional perusahaan pada periode di masa lalu, yang nantinya dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan operasional perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Sinambela dan Nur'aini (2021), pertumbuhan penjualan adalah kebehasilan perusahaan dalam memenuhi permintaan dari para konsumen di pasaran, sehingga dapat digunakan nantinya untuk memprediksi perkembangan penjualan perusahaan pada masa yang akan datang.

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur keefektivan manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan atau aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan, atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara menyeluruh dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban serta modal yang dimiliki (Sugiono dan Untung, 2018). Menurut Firmansyah dan Estutik (2021), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan berbagai biaya untuk mendanai aset tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya terkait pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI pada periode 2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada sub sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI sebanyak 124 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 83 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sub sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI, yang diperoleh melalui wesite resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, menggunakan bantuan *software* SPSS. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, dengan variabel *dependen* yang digunakan adalah *tax avoidance*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji pra syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, sehingga data yang digunakan tidak bias dan pengujian dapat dipercaya dalam menarik kesimpulan (Purnomo, 2016). Uji asumsi klasik data dalam penelitian ini menggunakan empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji *kolmogorov-Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai *sig* > 0,05, maka model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas (Siregar, 2016). Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.16897961
Most Extreme Differences	Absolute	.284
	Positive	.284
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		2.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *sig* yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05, hal ini mengartikan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji *casewise diagnostics* atau menghilangkan data *outlier* (data yang ekstrem) sebanyak 1 kali dengan standar deviasi 2,5. Menurut Ghozali (2018), standar skor dengan nilai > 2,5 dinyatakan *outlier*. Berikut hasil uji *casewise diagnostics* pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji *Casewise Diagnostics*

Casewise Diagnostics[a]				
Case Number	Std. Residual	Tax Avoidance	Predicted Value	Residual
3	2.529	.768	.33532	.432679
34	2.756	.802	.33057	.471434
52	2.580	.766	.32470	.441301
54	3.660	.959	.33291	.626094
66	3.114	.868	.33525	.532747
a. Dependent Variable: Tax Avoidance				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 5 data *outlier* pada penelitian ini, sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 78 sampel data laporan keuangan dari yang awalnya 83 sampel data laporan keuangan. Adapun hasil uji normalitas setelah dilakukan uji *casewise diagnostics* adalah sebagai berikut.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.11047709
Most Extreme Differences	Absolute	.248
	Positive	.248
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		2.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *sig* yang diperoleh sebesar 0,100 > 0,05, hal ini mengartikan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Karena hasil uji normalitas telah memenuhi syarat, maka data dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai *tolerance* > 0,10, dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi (Siregar, 2016). Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penjualan	.998	1.002
	Profitabilitas	.998	1.002
a. Dependent Variable: Tax Avoidance			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas > 0,10, dan nilai VIF dari variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas < 10, hal ini mengartikan bahwa data dari kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Karena hasil uji multikolinearitas telah memenuhi syarat, maka data dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokadastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai sig > 0,05, maka tidak terdapat heterokedastisitas pada model regresi (Siregar, 2016). Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.084	.014		5.792	.000
	Pertumbuhan Penjualan	-.006	.006	-.108	-.955	.342
	Profitabilitas	-.122	.085	-.162	-1.429	.157
a. Dependent Variable: RES2						

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *sig* pada variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas > 0,05, hal ini mengartikan bahwa data dari kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Karena hasil uji heterokedastisitas telah memenuhi syarat, maka data dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson*. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai dU < DW < 4-dU, maka tidak terdapat autokorelasi pada model regresi (Siregar, 2016). Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663[a]	.531	.508	.111940	2.066

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai DW pada penelitian ini sebesar 2,066, adapun nilai dU pada penelitian ini sebesar 1,685. Dalam hal ini nilai dU < DW < 4-dU atau 1,685 < 2,066 < 2,315. Hal ini mengartikan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, sehingga data tersebut layak untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen yaitu *tax avoidance*, bila nilai variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan profitabilitas naik atau turun. Berikut hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.291	.018		15.734	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.106	.058	.087	1.841	.042
	Profitabilitas	.359	.109	.356	3.304	.001

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7 maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0{,}291 + 0{,}106\ X_1 + 0{,}359\ X_2$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,291, nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel *tax avoidance* adalah sebesar 0,291.
2. Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,106. Hal ini mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan variabel pertumbuhan penjualan 1%, maka nilai variabel *tax avoidance* juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya yaitu 0,106, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
3. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,359. Hal ini mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan variabel profitabilitas 1%, maka nilai variabel *tax avoidance* juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya yaitu 0,359, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Siregar, 2016:37). Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663[a]	.531	.508	.111940

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan nilai *r-square* pada penelitian ini sebesar 0,531 atau 53,1%, hal ini mengartikan bahwa *tax avoidance* mampu dijelaskan oleh variasi variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas sebesar 53,1%, sedangkan sisanya 46,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parsial (uji-t). Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai sig < 0,05 dan nilai t-hitung > t-tabel, maka hipotesis dinyatakan diterima (Siregar, 2016). Berikut hasil uji parsial pada penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.291	.018		15.734	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.106	.058	.087	1.841	.042
	Profitabilitas	.359	.109	.356	3.304	.001

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,106 yang bernilai positif, memiliki nilai t-hitung sebesar 1,841 > t-tabel 1,664, serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,042 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,359 yang bernilai positif, memiliki nilai t-hitung sebesar 3,304 > t-tabel 1,664, serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,106 yang bernilai positif, memiliki nilai t-hitung sebesar 1,841 > t-tabel 1,664, serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,042 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2023, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asana (2021), yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabilla dan Zulfikri (2018), yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadai *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar pertumbuhan penjualan perusahaan sektor *customer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2023, maka akan semakin meningkatkan keinginan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Begitupun sebaliknya semakin kecil pertumbuhan penjualan perusahaan sektor *customer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2023, maka akan semakin menurunkan keinginan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,359 yang bernilai positif, memiliki nilai t-hitung sebesar 3,304 > t-tabel 1,664, serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2023, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asana (2021), menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan sektor *customer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2023, maka akan semakin meningkatkan keinginan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Begitupun sebaliknya semakin kecil profitabilitas yang diperoleh perusahaan sektor *customer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2023, maka akan semakin menurunkan keinginan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *customer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2023. Artinya semakin besar pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin meningkatkan keinginan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.
b. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *customer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2023. Artinya semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin meningkatkan keinginan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perlunya pengawasan lebih ketat dari otoritas pajak terhadap perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi. Hal ini karena perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan cenderung memiliki insentif dan sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak perlu meningkatkan pemantauan terhadap praktif penghindaran pajak pada perusahaan yang menunjukkan kinerja penjualan yang terus meningkat, misalnya dengan melakuakn audit pajak yang lebih selektif dan mendalam terhadap perusahaan-perusahaan tersebut.
b. Kebijakan perpajalan perlu didesain agar mampu menutup celah-celah legal yang dimanfaatkan perusahaan untuk menghindari pajak secara agresif, misalnya dengan merevisi regulasi perpajakan terkait insentif pajak dan *transfer pricing*. Selain itu, diperlukan kebijakan transparansi yang mendorong perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan dan pajak secara terbuka sebagai bagian dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S., and Trisnawati, E. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Asana, G.H.S. “Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Ditinjau Dari Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Komite Audit.” *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.11, 2021, Pages 139–157.

Bastian, I. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2016.

Budiman, R. *Analisis Fundamental Perusahaan*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2020.

Firmansyah, A., Estutik, R.S. *Kajian Akuntansi Keuangan (Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak)*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Kemenkeu RI. *APBN Kita (Kinerja Dan Fakta)*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2021.

Kemenperin RI. "Indonesia Masuk Kategori Negara Industri". www.kemenperin.go.id. 2020. [Februari.5, 2022].

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Kemenperin RI. "Industri Makanan Dan Minuman Jadi Sektor Kampiun". www.kemenperin.go.id. 2022. [Februari.5, 2022].

Nabilla, S.S., and Zulfikri, I. "Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt To Equity Ratio), Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017)." *Seminar Nasional Cendekiawan*, Vol.4, 2018, Pages 79–82.

Pohan, C.A. *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Purnomo, R. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group, 2016.

Sigit, Indra. "Indonesia Kehilangan Pendapatan Pajak". www.liputan6.com. 2021. [Februari.5, 2022].

Sinambela, T., and Nur'aini, L. "Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* Vol.5, 2021, Pages 25–34.

Siregar, S. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Sugiono, A., and Untung, E. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2018.

Suryani. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.10, 2021, Pages 19–36.

Wijaya, S., and Rahayu, F.D. *Penghindaran Pajak*. Jakarta: Guepedia, 2021.